

SISTEM EKONOMI LAISSEZ FAIRE ADAM SMITH

Oleh:

Nur Asia (90100118093)

email: ochine98@gmail.com

A. Pengertian dan Sejarah Munculnya Laissez Faire

Laissez faire merupakan frasa dari bahasa Perancis yang artinya biarkan berbuat, biarkan terjadi dan biarkan setiap orang berbuat sekehendak hati. Istilah ini digunakan oleh *fisiokrat* di abad ke-18, sebagai bentuk perlawanan terhadap intervensi pemerintah dalam perdagangan (Chapra, 2001:22). Laissez faire menjadi sinonim untuk ekonomi pasar bebas yang ketat pada awal abad ke-19. Pada abad ke-19 Laissez faire memiliki penganut yang sedikit namun kuat, seperti Liberalis Manchester, Richard Cobden dan Richard Wright. Pada tahun 1860 Britania, Perancis dan Negara-negara Eropa lainnya menandatangani kesepakatan perdagangan bebas.

Secara umum, istilah ini dipahami sebagai sebuah doktrin ekonomi yang tidak menginginkan adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dalam pandangan laissez faire menyatakan bahwa kewajiban negara bukanlah melakukan intervensi untuk menstabilkan distribusi kekayaan atau untuk menjadikan sebuah negara itu makmur untuk melindungi rakyatnya dari kemiskinan, melainkan bersandar pada sumbangan dan sistem pasar. Laissez faire juga menyatakan bahwa pemerintah tidak boleh memberi hak khusus dalam bisnis. Jadi intinya teori Laissez faire yaitu sebuah teori yang keberadaannya mendorong terjaidnya perdagangan bebas yang di cetuskan oleh kaum fisiokratis. Teori ini juga identik dengan teori Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth Of Nations*, yaitu tentang mekanisme pasar bebas.

Berkaitan dengan ekonomi kapitalis, perilaku kapitalis adalah *laissez faire et laissez le monde va de lui meme* yang artinya biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia

akan mengurus diri sendiri. Maksudnya adalah biarkan sajarah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (Invisible Hands) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan, jika pemerintah ikut campur maka pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidak efisien dan ketidak seimbangan (Parakassi & Kamiruddin, 2018:108).

Konsep invisible hands Adam Smith merujuk pada perekonomian Arab, sebagaimana hadis Nabi menjelaskan bahwa Allah lah yang menentukan harga. Dalam bahasa sederhana, invisible hands adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran (Rahmawaty, 2013:5). Pemikiran Adam Smith ini terbentuk karena kritiknya terhadap konsep Merkantilisme, yaitu pemikiran yang menekankan perlunya intervensi negara untuk menangani pasar (Jusmaliani, dkk, 2005:38).

Bagaimanapun Laissez faire ini tidak pernah menjadi doktrin bagi negara manapun, dan pada akhir tahun 1800-an negara-negara eropa malah menganut sistem intervionisme dan proteksionisme lagi. Sehingga Laissez faire ini benar-benar berakhir pada abad ke-20 yang ditandai dengan munculnya sejumlah peraturan-peraturan pemerintah terkait bisnis.

B. Kritik Adam Smith terhadap Merkantilisme

Adam Smith merupakan seorang ilmuwan yang lahir pada tahun 1723 di Skotlandia, Eropa Barat. Salah satu karya terbesar Adam smith yaitu yang berjudul *Theory of Moral Sentiments*, buku ini kemudian menjadi sumber utama dalam menulis bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* yang terkenal sampai sekarang. Dalam buku tersebut banyak bersumber dari masa merkantalisme dan fisiokrat.

Merkantalisme adalah dimana suatu Negara ikut andil dalam melakukan peran dalam perekonomian dan secara langsung turut campur tangan dalam jalannya perekonomian (Hafizah, 2005). Merkantilisme menganggap bahwa ukuran kekayaan sebuah negara yaitu ketika memiliki cadangan logam mulia yang banyak dan perdagangan luar negeri. Sangat berbeda dengan teori Laissez Faire, ia justru menganggap bahwa kekayaan berasal dari Sumber Daya Alam (Faruq & Mulyanto, 2017). Kosep merkantilisme seperti inilah kemudian di kritik oleh Adam Smith.

Adam Smith mengkritik teori merkantilisme dalam bukunya *The Wealth Of Nations*, ia menyatakan bahwa ukuran kemakmuran suatu negara bukanlah ditentukan oleh banyaknya emas dan perak yang dimiliki. Kemakmuran sebuah negara ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional dalam bentuk *Groos Domestic Product* (GDP). Menurut Smith, segala bentuk campur tanagn pemerintah itu akan menghambat pertumbuhan alamiah aktivitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, M. Umer. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (terjemahkan Ikhwan Abidin). Jakarta: Gema Insani Press.
- Faruq, U. A., & Mulyanto, E. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. Banten: UNPAM PRESS.
- Jusmaliani, dkk. (2005). *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Parakassi, H. I., & Kamiruddin. (2018). Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Laa Maysir*, 110.
- Rahmawaty, A. (2013). Distribusi dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif. *Equilibrium*, 1(1).